

**MANAJEMEN KURIKULUM
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH
YOGYAKARTA DAN IMPLIKASINYA
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU
RELIGIUS SANTRI**



Oleh :

Mudhofatul Afifah

NIM : 17204010107

TESIS

**Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga**

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mudhofatul Afifah, S.Pd**
NIM : 17204010107
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 3 Juli 2019
Yang Menyatakan



Mudhofatul Afifah, S.Pd
NIM: 17204010107

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mudhofatul Afifah, S.Pd**
NIM : **17204010107**
Jenjang : **Magister (S2)**
Program Studi : **Manajemen Pendidikan Islam**

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Juli 2019
Yang Menyatakan



Mudhofatul Afifah S.Pd
NIM: 17204010107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

B-180/Un.02/DT/PP.01.I/VIII/2019

Tesis Berjudul : MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN AL-
LUQMANIYYAH YOGYAKARTA DAN IMPLIKASINYA
DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU RELIGIUS
SANTRI
Nama : Mudhofatul Afifah
NIM : 17204010098
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam
Tanggal Ujian : 17 Juli 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.).

Yogyakarta, 02 AUG 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Muhammad Arifi, M.Ag.

NIP. 19661121 199203 1 002

PERSetujuan PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul : MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH YOGYAKARTA DAN IMPLIKASI DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU RELIGIUS SANTRI

Nama : Mudhafatul Arifah

NIM : 17204010107

Jenjang : Magister

Program Studi : MPI

Telah disetujui tim penguji munaqosah

Pembimbing/Ketua : Dr. Zainal Arifin, M.S.I (

Penguji I : Dr. H. Suwadi, M.Ag., (
 M.Pd

Penguji II : Dr. H. Sabarudin, M.Si. (

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Diuji di Yogyakarta pada tanggal 17 Juli 2019

Waktu : 11.00 – 12.00

Hasil/Nilai : A-

Predikat : memuaskan/sangat memuaskan/cumlaude

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul :

**MANAJEMEN KURIKULUM PONDOK PESANTREN AL-
LUQMANYAH YOGYAKARTA DALAM MENGEMBANGKAN
PERILAKU RELIGIUS SANTRI**

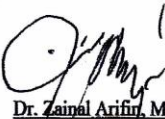
yang ditulis oleh:

Nama : **Mudhofatul Afifah**
NIM : 17204010107
Program : Magister (S2)
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 3 Juli 2019
Pembimbing,


Dr. Zainal Arifin, M.Si
NIP.19800324 200912 1 002

ABSTRAK

**Mudhofatul Afifah. MANAJEMEN KURIKULUM
PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYAH
YOGYAKARTA DAN IMPLIKASINYA DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU RELIGIUS SANTRI.**

Tesis Program Magister Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga.2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen kurikulum di pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya pendidikan moral dan karakter dalam mencerdaskan anak bangsa tidak cukup hanya dengan kecerdasan intelegensi (IQ) tetapi perlu didampingi dengan kecerdasan spiritual. Pondok pesantren Al-Luqmaniyah memiliki cara tersendiri untuk mengasah kecerdasan para santri dengan kurikulum baik tertulis maupun tidaknya. Untuk mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan metode pengumpulan data dan analisis data yang mengacu pada kaidah-kaidah penelitian kualitatif. Dengan tahapan melakukan observasi, prapenelitian dan pengambilan data di lapangan. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Pemilihan narasumber ditentukan berdasarkan pertimbangan keterlibatannya dalam penerapan manajemen kurikulum di Pondok pesantren Al-Luqmaniyah.

Hasil penelitian menunjukan *Pertama*, Manajemen kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta berupa: perencanaan dilakukan oleh pengasuh dan dewan pendidikan dengan bermusyawarah berdasarkan evaluasi pembelajaran tahun sebelumnya. Pengorganisasian dilakukan oleh ketua dewan pendidikan yang disahkan oleh pengasuh. Pelaksanaan oleh para pengurus yang didampingi dewan pendidikan. Pengendalian dilakukan dengan sistem *ta'ziran*. Dan Evaluasi untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan santri dengan rapat evaluasi. *Kedua*, Implikasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan perilaku religious santri yaitu dimensi keyakinan, membangun

keyakinan kedekatan dengan Allah SWT, keyakinan adanya berkah, keberuntungan, dan terkabulnya do'a-do'anya dengan melakukan *riyadhoh* / *tirakatan* dan menaati peraturan pesantren dan dengan terus berlatih maenahan hawa nafsu. Praktiknya dengan kegiatan *riyadhoh/tirakatan* tetap dijalankan meskipun pesantren tengah beribur. Pengalaman yang diperoleh berupa ketenangan jiwa, kemudahan, emosinya lebih terkendali dan intropeksi diri. Pengetahuan yang diperoleh menahan hawa nafsu dapat akhlak mulia, kecerdasan spiritual dan emosional didasari dengan penegtahuan yang menjadikan santri tidak goyah dalam menjalankannya. Dan menghasilkan pengalaman istidomah dalam hal apapun. Santri akan terbiasa bersikap ramah, loyal dalam berbuat baik, tumbuh menjadi manusia berjiwa dewasa, amanah, dan menjunjung tinggi nilai toleransi. Dan *Ketiga*, Standaritas pengembangan perilaku religious santri adalah: disiplin, peduli, bermanfaat bagi orang lain, bertanggung jawab, amanah, semangat menjalankan ibadah sunah, Istiqomah qona'ah dan padai bersyukur.

Kata Kunci : *Manajemen Kurikulum dan Perilaku Religius*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمُ لِلنَّاسِ

Artinya : “Sebaik-baik manusia adalah manusia
yang paling berguna bagi manusia
lain”(HR.Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan untuk:
Almamaterku tercinta
Program Magister (S2) Manajemen Pendidikan
Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَ اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ
مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَاَصْحَابِهِ اَجْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ.

Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai figur teladan dalam dunia pendidikan yang patut digugu dan ditiru.

Tesis ini merupakan kajian singkat tentang manajemen kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta dalam mengembangkan perilaku religious santri. Peneliti sepenuhnya menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk ini, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, Ph.D, Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Ahmad Arifi, M.Ag, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
3. Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si, Ketua Program Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah banyak memberi motivasi selama saya menempuh studi selama ini.

4. Dr. H. Sumedi, M. Ag, Sekertaris Program Magister Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dalam menempuh kuliah di program magister MPI.
5. Dr. Sukiman, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan semangat yang berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
6. Dr. Zainal Arifin, M.S.I, selaku pembimbing Tesis, yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabarannya dalam meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.
7. K. Naim Salimi dan Ny. Hj. Siti Chamnah, selaku pengasuh pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta yang telah mendoakan dan mendorong semangat kepada saya.
8. Dewan Pendidikan, Dewan Kepengurusan, santri dan Alumni Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan menyediakan informasi yang saya butuhkan.
9. Bapak dan Ibu tercinta, Mundasir dan Siti Nafsiah, yang telah memberikan motivasi dalam menwujudkan cita-cita. Beserta semua pihak yang telah ikut bekerja dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Peneliti,

Mudhofatul Afifah

NIM: 17204010107

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
BEBAS PLAGIASI.....	iii
PENGESAHAN DEKAN	iv
PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK.....	vii
MOTO.....	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	12
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Tinjauan Pustaka.....	13
E. Metode Penelitian	15
F. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB II KERANGKA TEORITIK	26
A. Manajemen Kurikulum	26
1. Konsep Manajemen	26
2. Konsep Kurikulum.....	36
3. Manajemen Kurikulum	46
B. Perilaku Religius.....	52
BAB III : GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA	63
A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	63
B. Letak Geografi dan Profil Pesantren Al-Luqmaniyyah	64
C. Keadaan Sarana dan Prasarana Pesantren Al-Luqmaniyyah	65

D. Ustad dan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah	66
E. Kegiatan Belajar dan Mengajar dan Ekstrakurikuler.....	68
F. Kegiatan Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	71
G. Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	76
BAB IV : MANAJEMEN KURIKULUM PESANTREN DAN IMPLIKASINYA DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU RELIGIUS SANTRI PONDOK PESANTREN AL-LUQMANYAH YOGYAKARTA	79
A. Manajemen Kurikulum Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.....	79
B. Implikasi Manajemen Kurikulum Terhadap Perilaku Religius Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	107
C. Standaritas Perkembangan Perilaku Religius Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.....	123
BAB V : PENUTUP	130
A. Kesimpulan.....	130
B. Novelty.....	131
C. Saran-saran.....	132
D. Kata Penutup	132
DAFTAR PUSTAKA	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan salah satu aspek terpenting dalam mengelola sebuah lembaga/instansi termasuk pada lembaga pendidikan, khususnya lembaga pendidikan Islam dan pesantren. Kedua lembaga tersebut tidak dapat dipisahkan dan merupakan tolak ukur pendidikan Islam. Sejarah telah membuktikan bahwa cikal bakal pendidikan formal adalah pendidikan pesantren yang dimulai dari rumah tangga, surau, masjid dan tempat-tempat ramai. Setelah Islam mulai berkembang pesat, pendidikan juga mulai diutamakan, bahkan dijadikan sebagai proses doktrinisasi.

Pola-pola manajemen dalam dunia pendidikan mengalami perubahan. Contoh dari perubahan pola-pola manajemen adalah adanya perubahan dari pola subordinasi menuju pola otonomi, pola pengambilan keputusan terpusat menuju pola pengambilan keputusan partisipatif dan lain sebagainya.¹

Salah satu bagian dari manajemen lembaga pendidikan adalah manajemen kurikulum. Kurikulum perlu dikelola dengan pertimbangan bahwa kurikulum menempati posisi sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini bermakna kurikulum merupakan sesuatu yang sangat strategis dalam mengendalikan jalannya proses pendidikan.

¹ Umedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), hlm 7-8

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pada 1 ayat 19 menjelaskan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.²

Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran dan menjadi penentu proses pelaksana dan hasil pendidikan. Oleh karena itu, perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum merupakan suatu keniscayaan yang harus dilakukan dan dipersiapkan dengan matang oleh setiap satuan lembaga pendidikan agar menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Sehingga mengingat pentingnya peran kurikulum dalam pendidikan dan dalam perkembangan kehidupan peserta didik, pengelolaan kurikulum harus dilakukan dengan serius.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun kurikulum sesuai dengan perkembangan dan kemajuan teknologi sebagai berikut: *pertama*, minat dan kebutuhan anak pada masa sekarang, masa akan datang dan masa setelah dewasa, *dua*, peserta didik sebagai individu dan sekaligus sebagai anggota masyarakat, *ketiga*, peserta didik dibekali dengan pendidikan umum atau khusus agama, dan *empat*, peserta didik dapat mengikuti seluruh program yang direncanakan atau dari kesempatan untuk memilih jurusan sesuai dengan bakat dan minatnya.³

² Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 19

³ Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2017), hlm 90

Pesantren dengan inspirasi tiada henti , berkarya selalu pasti, bahstul mas'il, dan sorogan, mukhadloroh sebagai ciri khas pembelajaran serta sebagai proses evaluasinya, mampu melahirkan generasi-generasi handal yang siap memecahkan segala permasalahan yang terjadi pada saat ini. Dengan demikian aspek kebermanfaatan hasil pendidikan Islam dapat dirasakan dari masyarakat kaum bawah hingga atas. Hal tersebut dibuktikan dengan karya-karya para ulama/kyai maupun santri yang terus menerus membentengi diri dengan *berakhlakul kariamh* ditengah-tengah hiruk priuk perkembangan dunia saat ini.⁴

Dewasa ini perkembangan dan kemajuan peradaban yang telah dicapai manusia telah mencapai titik optimal. Kelangsungan peradaban yang mengalami peningkatan kini tengah mengkhawatirkan karena telah mencapai titik jenuh. Hilangnya nilai-nilai illahiyah, pembawaan ketenangan jiwa, dan nilai kontrol setiap aktivitas pada diri manusia modern mengakibatkan kemunduran secara psikis.

Era Globalisasi akan banyak menimbulkan pelbagai persoalan, misalnya bebasnya kontak budaya lokal dengan budaya asing tanpa batas, tercabutnya nilai-nilai moral-spiritual, persaingan bebas antar bangsa, dan kemajuan teknologi tanpa diimbangi sikap moral, dan sebagainya. Semua orang pada zaman ini dituntut memiliki sikap cerdas dalam memilah dan memilih dampak globalisasi. Pendidikan sebagai basis pembentuk perilaku, proses pembudayaan, dan penanaman nilai diharapkan dapat memberikan informasi

⁴ Akhmad Khoiri, *Manajemen Pesantren sebagai Khasanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam*, Jurnal Mannageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomer 1, Mei 2017/1438), hlm 127

yang komprehensif tentang sisi positif dan sisi negatif arus globalisasi⁵

Pendidikan Islam menjadi pondasi dari kehidupan manusia karena pendidikan Islam mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan makhluk lain dan dengan lingkungannya. Selain hal tersebut pendidikan Islam juga sangat mendukung dan membentuk insan kamil karena pendidikan Islam mengandung bahan pelajaran tentang: keimanan, ibadah, al-qur'an, akhlak, muamalah, syariah dan tarikh yang dibutuhkan untuk mengatur kehidupan manusia.

Dasar-dasar pendidikan Islam secara langsung atau tidak langsung dijadikan dasar dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga nonformal. Pelaksanaannya pendidikan Islam bersumber pada al-Qur'an maupun al-Hadits. Sebagai pendidikan yang berlabel "agama" maka pendidikan Islam memiliki transmisi spiritual yang sangat nyata dalam proses pengajarannya dibandingkan dengan pendidikan "umum", sekalipun pada pendidikan Islam berkeinginan untuk mengembangkan keseluruhan aspek dalam diri anak didik secara berimbang, baik aspek intelektual, spiritual, moralitas, keilmiahan, skill (keterampilan) dan kultural.⁶

Pengembangan sikap spiritual sangatlah penting dan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Kurang baiknya sikap spiritual juga terjadi pada masyarakat Indonesia

⁵ Zainal Arifin, *Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume I, Nomer 1 Juni 2012/1433, hlm 101

⁶ Arifuddin Arif, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kultura, 2008), hlm 1-2

secara umum. Pengembangan sikap spiritual perlu ditanamkan sejak dini yang dimulai dari pendidikan formal dan nonformal maupun informal sangat berpengaruh pada masa depan generasi bangsa. Pengembangan sikap spiritual pada pendidikan formal dewasa ini tengah digalakkan pemerintah dengan menjadikan sikap spiritual sebagai salah satu komponen sikap yang harus dicapai peserta didik.⁷

Telah meluas dan mendalam adanya pandangan mengagungkan kemajuan otak dan daya nalar (IQ) dalam sejarah perkembangan dunia pendidikan. Keberhasilan dan pencapaian tujuan pendidikan diukur dengan seberapa siswa mampu meraih nilai tertinggi. Hal ini mengakibatkan potensi lain yang dimiliki siswa ternafikan. Akibatnya tumbuhnya para generasi terdidik dengan otak yang cerdas, akan tetapi kemampuan intelektualnya berbanding terbalik dengan sikap, perilaku, dan pola hidupnya. Tidak jarang banyak generasi yang unggul secara akademik namun gagal dalam kehidupan social dan pekerjaannya, memburuknya perekonomian yang berkepanjangan, korupsi merajalela disemua level muali dari guru sampai pada pemimpin pendidikan, maraknya tawuran pelajar, meningkatnya perilaku seksual di tingkat remaja. Fakta-fakta diatas menggambarkan gagalnya pendidikan..⁸

Penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan

⁷ Rani Damayanti, *Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas 1 SD Dharma Widya Tangerang*, Skripsi Jurusan Dharmacarya, Sekolah Tinggi Agama Budha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten, 2017. Hlm 1-2

⁸ A. Qodri Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm 2-3.

semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya 80% dipengaruhi oleh *soft skill*. Bahkan kebanyakan orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter tercermin pada perilaku peserta didik perlu ditingkatkan.⁹

Selain kecerdasan intelektual dan emosional, diperlukan kemampuan yang lebih penting lagi yaitu Kecerdasan Spiritual (SQ). Hal ini dikarenakan kedua kecerdasan tersebut (IQ dan EQ) baru menyentuh pada dataran kejiwaan yang masih berdimensi keduniawian, sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan Tuhan belum mampu terjawab. Oleh karena itu, kecerdasan spiritual menjadi satu kecerdasan yang mampu menjawab persoalan yang berhubungan dengan Tuhan. Kecerdasan spiritual mampu mengoptimalkan kecerdasan intelektual dan emosional seseorang.¹⁰

Manajemen kurikulum menjadi penting untuk diteliti karena manajemen kurikulum berhubungan dengan pelaksanaan manajemen peningkatan mutu lembaga pendidikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Qomar, manajemen kurikulum sebenarnya menekankan pada strategi pengelolaan proses pembelajaran secara efektif

⁹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 48

¹⁰ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient; Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis* (Bandung: Nuansa, 2001), hal. 115-117.

dan efisien dalam mencapai hasil pendidikan secara maksimal.¹¹

Kondisi saat ini ditemukan berbagai penyimpangan perilaku yang sangat serius yang akan berdampak pada hasil dan prestasi peserta didik dalam dunia pendidikan, akhir-akhir ini berita-berita yang disuguhkan baik oleh media cetak maupun media elektronik tidak lepas membahas tentang kehidupan remaja yang semakin tidak terkontrol dan berkembang menjadi yang bermasalah. Beberapa perilaku yang bermasalah yang dilakukan remaja adalah seperti minum-minuman keras, obat-obatan, pergaulan bebas, rendahnya minat belajar dan lain sebagainya. Hal ini menjadi indikasi rendahnya pengendalian diri remaja saat ini.¹²

Pesantren dalam struktur pendidikan nasional menduduki mata rantai yang sangat penting. Tidak hanya karena sejarah kemunculannya yang sudah cukup lama, tetapi karena peran pesantren dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Disatu sisi pesantren merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat. Faktanya, pesantren menjadi lembaga pendidikan yang mengakar dan tumbuh dari masyarakat dan dikembangkan oleh masyarakat. Pondok pesantren atau yang lebih populer dengan sebutan pesantren merupakan kenyataan sosial yang merambah di Indonesia, namun tidak memperoleh perhatian dan intervensi yang signifikan dari pemerintah untuk mengembangkan dan

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 161

¹² Ali Muklasin, *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fatih Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)*, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

memberdayakannya. Hal tersebut menjadikan pesantren tumbuh dengan kemampuan sendiri dan berdampak pada banyaknya varian, karena ketergantungannya dengan kemampuan masyarakat itu sendiri.

Pola manajemen pesantren dan sistem pembelajarannya memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Tidak menganut ketentuan-ketentuan formal dan prosedur yang ketat. Hal tersebut disebabkan organisasi sistem pembelajarannya tidak berbentuk sebagaimana mestinya. Pesantren konvensional dalam pembelajarannya tidak dijumpai komponen pembelajaran formal, seperti daftar santri, pelajaran, desain pembelajaran, media dan tidak ada pula evaluasi hasil belajar. Ilmu yang diajarkan hanya ilmu keagamaan dari kitab abad pertengahan yang dikenal dengan kitab kuning/klasik dengan metode sorogan, bandongan, cocogan, setoran dan muthalaah serta musyawarah.¹³

Nurcholis Majid dalam bukunya menjelaskan bahwa kurikulum tidak dikenal dalam dunia pesantren (masa pra kemerdekaan), namun sebenarnya materi pendidikan sudah ada dalam pesantren, termasuk praktek pengajaran bimbingan rohani dan latihan kecakapan hidup. Oleh karena itu kebanyakan pesantren tidak merumuskan dasar dan tujuan pesantren secara eksplisit atau implementasi dari kurikulum. Seringkali tujuan pendidikan pesantren hanya ditentukan oleh kebijakan kyai, sesuai dengan perkembangan masing-masing pesantren.¹⁴

¹³ Syamsudin Rasyid, *Manajemen Pondok Pesantren Tradisional*, <http://syamsuddinrasyid.blogspot.com/> , diakses pada 3 Juni 2019 pada pukul 13.00 WIB.

¹⁴ Ridwan Abawida, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Globalisasi*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2016), hlm 29.

Dewasa ini dalam perkembangan pendidikan untuk menghadapi tantangan modernitas khususnya pada lembaga pendidikan islam, pesantren mulai menggunakan kurikulum dengan jenis dan corak pendidikan yang dilaksanakan dalam proses pencapaian tujuan instruksional. Lambat laun pesantren mulai menyesuaikan dan tetap berperan aktif menjadi lembaga pendidikan masyarakat dalam menjawab tantangan zaman.¹⁵

Perilaku dan kepribadian anak terbentuk melalui kebiasaan yang bebas dan akhlak yang lepas (akhlak mursalah). Hal tersebut melatar belakangi perlunya penekanan proses pembentukan kepribadian melalui pendidikan budi pekerti, dikarenakan didalam kemuliaan jiwa anak terdapat sisi negative yang selalu mengancam kebutuhan pribadinya. Oleh karena itu proses pembentukan jiwa dan tingkah laku anak tidak saja diserahkan pada akal dan proses alamiah tetapi perlu adanya pembiasaan melalui norma-norma keagamaan.

Pesantren secara garis besar tengah menghadapi tantangan makro dan mikro. Cakupan tantangan makro pesantren adalah dalam menggarap “*triumvirat*” kelembagaan, yaitu: keluarga, lingkungan kerja dan pesantren. Sedangkan untuk cakupan tantangan mikro adalah menata ulang interaksi antar santri dan kiai, konsep pendidikan, dan kurikulum yang diterapkan. Untuk dapat membuahkan hasil yang memuaskan, maka diperlukan

¹⁵ Torik Jahidin, *Manajemen Kurikulum dan Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Minhajuttolabah Lawigede Kembangan Bukatejo*, Majalah 26 November 2014 diakses pada 3 Juni 2019 pada pukul 12.59 WIB.

langkah-langkah staregis dalam merespon tantangan makro dan mikro.¹⁶

Perkembangan pendidikan santri memiliki hubungan yang erat dengan iklim pesantren terutama aspek ranah afektif, yang berkaitan dengan emosi serta sikap siswa. Perilaku seorang santri sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, termasuk didalamnya iklim pesantren. Iklim pesantren yang merupakan bagian dari *hidden curriculum* berperan penting terhadap perkembangan jiwa santri. Pesantren merupakan tempat para santri tinggal dan belajar berinteraksi sehingga pengalaman yang didapatkan oleh santri dapat di pesantren menjadi bekal yang mendasari bagi proses perkembangan selanjutnya.

Hal tersebut mengindikasikan bahwa pondok pesantren harus melakukan pembenahan dan inovasi agar tetap mampu meningkatkan program pendidikan dan moral santrinya. Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah (dapat disebut dengan PP. LQ) adalah pesantren yang didirikan oleh Bapak Luqman Jamal Hasibuan dan pertama kali di asuh oleh KH. Najib Salimi Alm pada tanggal 9 Febuari 2000 bertempat di Jl. Babaran, Gg. Cemani, Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah karena setelah melakukan survey pendahuluan, Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah memiliki metode tersendiri yang dijalankan dalam memngembangkan perilaku religious santri. Selain melalui pembelajaran di kelas para santri juga dilatih

¹⁶ Mujamil Qomar, *Pesantren dari Transfoemasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm 76.

dengan kegiatan spiritual lainnya untuk mendukung keberhasilan para santri melalui *hidden curriculum* pesantren. Fakta yang diperoleh dari dokumen yang menyatakan bahwa selain melaksanakan kurikulum salafiyahnya seperti model *bandongan*, *sorogan*, *mukhafadzoh* dan *musyawarah*, pesantren ini juga menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler untuk menyalurkan bakat dan minat santri dan juga adanya kegiatan spiritual pendukung kereligiusan santri yaitu kegiatan *mujahadah*, *jamaah*, *ziarah*, *puasa daud*, *ngrowot*, *pembacaan khizib ghozali*, *puasa bila ruh sholawatan* dan lain sebagainya.¹⁷

Dengan berkembangnya program *hidden curriculum* yang diselenggarakan sesuai kemampuan dan keinginan santri kecuali untuk kegiatan *mujahadah* yang dijadikan kegiatan wajib dan menjadi ciri khas dari Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. Dengan latar belakang pesantren yang berada di lingkungan perkotaan beserta pergaulannya dan hampir keseluruhan santri adalah mahasiawa, serta lingkungan masyarakat yang bernuansa *Muhammadiyah*. Namun, Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah mampu bertahan dan semakin berkembang dengan budaya ke-NU-an yang kental. Hubungan para santri atau pesantren juga terbangun baik dengan masyarakat sekitar. Hal tersebut tidak terlepas dari peranan *hidden curriculum* yang diselenggarakan pesantren dalam mendukung keberhasilan dari manajemen kurikulum Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah dalam membangun perilaku religious santri.

¹⁷ Pre riset penulis di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2019 pada pukul 10.00 WIB.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan Implikasinya Dalam Mengembangkan Perilaku Religius Santri*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam mengembangkan perilaku religious santri?
2. Bagaimana implikasi manajemen kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam mengembangkan perilaku religious santri?
3. Bagaimana standaritas mengembangkan perilaku religious santri pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak hanya mengembangkan permasalahan akan tetapi ada tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian

1. Mengetahui manajemen kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam mengembangkan perilaku religious santri.
2. Mengetahui implikasi manajemen kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dalam mengembangkan perilaku religious santri.
3. Mengetahui standaritas mengembangkan perilaku religious santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bagi dunia pendidikan yang membawa manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis adalah untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta
2. Secara praktis adalah dapat menjadikan salah satu sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan dan penentuan kebijakan yang berkaitan dengan pendidikan pesantren.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan terhadap literatur-literatur yang ada, penulis belum menemukan topik yang sama persis dengan judul tesis yang akan penulis susun. Namun, sebagai telaah pustaka dan bahan perbandingan, penulis kemukakan beberapa hasil penelitian yang memiliki topik yang berkaitan dengan tema manajemen kurikulum dan implikasinya dalam mengembangkan perilaku religius diantaranya adalah:

1. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Tamami, mahasiswa Pascasarjana UIN Malang jurusan Studi Ilmu Agama Islam yang berjudul *“Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (Studi Multisituasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dan Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur)”*¹⁸. Dari penelitian ini Ahmad Tamami

¹⁸ Ahmad Tamami, *“Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (Studi Multisituasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dan*

memaparkan mengenai penerapan manajemen kurikulum di pesantren mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: *pertama*, perencanaan kurikulum dalam membentuk kecerdasan spiritual dan intelektual mahasiswa berdasarkan motto, visi, misi, dan tujuan pesantren, *Kedua*, pengorganisasian kurikulum dibagi menjadi tiga: *kedirosahan, pengasuhan* dan *kesantrian*. *Ketiga*, pelaksana kurikulum yaitu tingkat pesantren dan tingkat kelas melalui pembagian tugas mengajar. *Keempat*, evaluasi kurikulum dilakukan berdasarkan kebutuhan dan kesesuaian serta usul hasil dari ujian semester dan pengamatan walikelas serta ustad..

2. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Abrar Rangkuti mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN-SU Medan yang berjudul “*Penerapan Manajemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*”¹⁹, hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, perencanaan kurikulum disusun oleh kepala madrasah, wakil kepala, komite, tenaga ahli dan pakar Madrasah, *kedua*, pengorganisasian kurikulum dilakukan dengan pembuatan jadwal, *ketiga*, pelaksanaan kurikulum dengan pengawasan pelaksanaan kurikulum oleh kepala madrasah dan *keempat* evaluasi kurikulum dilakukan dengan memeriksa dokumen, wawancara dan supervise kelas.

Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur), Tesis, Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2017.

¹⁹ Ahmad Abrar Rangkuti, “*Penerapan Manajemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*”, Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN-SU Medan, 2012.

3. Tesis yang ditulis oleh Aris Aprianto, mahasiswa Program Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “*Pengaruh Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap Psychological Well-Being Siswa MTs Negeri Bantul Kota*.”²⁰ Hasil dari penelitian ini adalah terhadap pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas dengan *Psychological Well-Being* siswa MTs Negeri Bantul Kota tahun ajaran 2016/2017. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kontrol diri dengan *Psychological Well-Being* siswa MTs Negeri Bantul Kota tahun ajaran 2016/2017. Religiusitas dan kontrol diri seorang siswa dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan dirinya, sehingga dapat membantu dalam meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar, seperti mengaplikasikan perilaku beragama dengan baik, mampu menahan emosi dan termotivasi dalam belajar.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan analisis data yang digunakan untuk permintaan informasi yang bersifat menerangkan dalam bentuk deskriptif atau uraian. Pendekatan kualitatif memiliki ciri khas lebih menekankan pada analisis proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis pada dinamika hubungan

²⁰ Aris Aprianto, *Pengaruh Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap Psychological Well-Being Siswa MTs Negeri Bantul Kota*. Tesis Program Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.

antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²¹

Sugiyono dalam bukunya menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses memahami atau mengeksplor makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah social atau masalah kemanusiaan. Proses penelitian mencakup membuat pertanyaan seputar penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada setting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial kedalam tema dan memberikan interpretasi terhadap makna suatu data. Kegiatan akhir adalah membuat laporan kegiatan dalam struktur yang fleksibel.²²

2. Jenis dan Sumber Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Dari sisi analisis datanya penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan.²³ Analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian di konstruksikan menjadi hipotesis atau teori.²⁴

²¹ Syarifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm 5

²² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 228

²³ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 94.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabet, 2013), hal. 15

Subjek penelitian merupakan sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.²⁵ Dalam memperoleh informan, peneliti harus berhati-hati, tidak langsung menunjuk satu orang yang dianggap memahami permasalahan, tetapi mata dan telinga harus dibuka lebar-lebar, sehingga menemukan subjek yang dianggap tahu tentang variabel yang akan diteliti. Sesudah peneliti menemukan subjek kunci atau *key informan*, tentunya peneliti harus berfikir bahwa responden satu subjek jelas belum cukup. Responden harus subjek yang betul-betul tahu tentang masalah yang dikehendaki dan dapat dipercaya peneliti.²⁶

Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut adalah dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.²⁷

Oleh karena penelitian ini berfokus pada manajemen pondok pesantren berbasis spiritual dalam mengembangkan perilaku religious santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.. Subjek penelitian yang berikutnya adalah:

²⁵ Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal 34

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 23

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D...* hal. 300

- a. Ketua Dewan Pendidikan
- b. Ustad
- c. Ketua komplek putra dan putri.
- d. Santri yang mukim minimal 4 tahun
- e. Alumni Pondok Pesantran Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian dan sebagai alat untuk menganalisis data.²⁸ Kegiatan penelitian baik sosial maupun eksakta selalu berkaitan dengan suber data.²⁹ Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan. Observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat didalam kegiatan penelitian.³⁰ Peneliti mendengarkan apa yang mereka katakan dan mengamati apa yang mereka kerjakan.

Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh observasi pada proses perancangan dan hasil manajemen pesantren berbasis spiritual yang diterapkan. Jadi peneliti mengamati manajemen

²⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 107

²⁹ Sukandar rumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 2012), 44.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D...* hal 310

kurikulum pesantren yang sudah diterapkan. Instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan peneliti dalam metode observasi adalah pedoman pengamatan, alat tulis, dan foto. Adapun yang diobservasikan peneliti adalah kegiatan pesantren mulai dari para santri bangun tidur hingga tidur kembali, kegiatan santri yang masuk dalam kurikulum dan di luar kurikulum, mengamati kebiasaan santri, dan menanyakan pengelolaan kurikulum serta implikasinya pada perilaku religious santri.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode atau cara yang digunakan untuk memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu, maupun antara individu dengan kelompok.³¹ Wawancara merupakan salah satu alat yang paling banyak digunakan untuk mengumpulkan data penelitian kualitatif.³² Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam dan terstruktur, dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis serta alternatif jawabannya.³³

Wawancara ditunjukkan kepada ketua dewan pendidikan, ustad, kepala komplek putra dan putri, santri yang minimal mukin di pesantren 4 tahun dan alumni.. Wawancara yang dilakukan terkait manajemen kurikulum pondok pesantren Al-

³¹ *Ibid*, hal 222

³² Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2012), hal 45

³³ *Ibid*, hal 319

Luqmaniyyah yang diterapkan dalam mengembangkan perilaku religious santri. Instrumen pengumpulan data pendukung yang digunakan adalah pedoman wawancara, daftar pertanyaan wawancara, alat perekam wawancara dan alat tulis.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, jurnal dan benda-benda tulisan lainnya.³⁴ instrumen data yang digunakan berasal dari arsip-arsip dokumenter yang berada di tempat penelitian. Dokumen yang diambil oleh peneliti adalah dokumen kurikulum, dokumen keorganisasian yang menjalankan kurikulum, jadwal pelaksanaan kurikulum, dokumen upaya pengendalian pelaksanaan kurikulum dan dampak dari penerapan manajemen kurikulum.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁵

Penelitian ini tersaji dalam analisis data berbentuk deskriptif analitik. deakriptif analitik adalah

³⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian.....* hal 234-235

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D...*hal 355

suatu usaha mengumpulkan dan menyusun data, kemudian dianalisis dan ditafsirkan.³⁶ Sesuai dengan jenis data yang akan dianalisis peneliti yakni data kualitatif maka pola pikir yang digunakan peneliti adalah pola pikir induktif.

Sugiyono memaparkan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni meliputi:

a. *Data reduction* (reduksi data)

Mereduksi data merupakan metode merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan artian data yang diperoleh dilapangan difilter berdasarkan kebutuhan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas serta dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Setelah peneliti mengumpulkan data dari buku, jurnal dan penelitian terdahulu kemudian dipadukan dengan data hasil pra riset. Dari data referensi dan pra riset peneliti merangkum dan fokus pada manajemen kurikulum dalam mengembangkan perilaku religious santri dalam bentuk proposal. Selanjutnya peneliti terjun kelapangan dengan panduan proposal yang dimiliki kemudian disajikan hasil laporan dari hasil lapangan dan disesuaikan dengan proposal.

b. *Data display* (penyajian data)

³⁶ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Dasar, Metode, Teknik), (Bandung: Terti, 1990), hal 139-140

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Sehingga data yang disajikan akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan serta mudah dipahami. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan hasil data lapangan kemudian di analisis dengan proposal yang telah ditulis terlebih dahulu. Penulis memilah dan memilih data informasi yang sesuai untuk disajikan dengan mengelompokkan data kemudian di uraikan agar mudah dipahami ketika hasil penelitian dibaca.

c. *Conclusion drawing* (verifikasi)

Kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara dan masih akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung. Tetapi sebaiknya apabila kesimpulan awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan awal yang di kemukakan peneliti merupakan kesimpulan kredibel.

Oleh karena itu kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak. Karena sebagaimana yang telah dikemukakan diawal bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang ketika sudah berada dilapangan.³⁷ Progress penulis dilapangan dalam verifikasi data adalah dengan menganalisis hasil penelitian dengan rumusan masalah kemudian diuraikan dan disajikan dengan penjelasan yang mudah difahami dan sistematis.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D...*hal, 341

5. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik uji keabsahan data adalah sebuah mekanisme untuk mengatasi keraguan terhadap setiap hasil penelitian kualitatif. Teknik uji keabsahan yang digunakan adalah teknik pemeriksaan triangulasi data³⁸ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi data pengecekan ulang data dari berbagai sumber, cara dan waktu.

Triangulasi sumber adalah uji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contohnya dalam penelitian ini ketika menjawab pertanyaan tentang strategi Manajemen kurikulum dan perilaku religious santri di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah dengan cara mengecek ulang informasi yang diberikan ketua dewan pendidikan sekaligus ustad, ketua kompleks, alumni dan santri. Data dari keempat sumber tersebut tidak bisa diratakan, tetapi dideskripsikan dan dikategorikan kemudian dianalisis serta menjadikan kesimpulan.

Triangulasi teknik yang dilakukan adalah dengan mengecek data kepada sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi waktu yang dilakukan adalah dengan cara mengecek dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.³⁹ Dalam penelitian ini bisa dengan contoh ketika menjawab

³⁸ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 6.

³⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 302.

pertanyaan tentang bagaimana penerapan manajemen kurikulum di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta dan implikasinya dalam mengembangkan perilaku religious santri adalah dengan cara mengecek ulang informasi yang disampaikan berdasarkan dokumentasi, observasi dan wawancara dengan ketua dewan pendidikan, ustad, ketua kompleks, alumni dan beberapa santri.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan tesis ini dibagi menjadi lima bab yang dirinci sebagaimana berikut:

Bab I : Pendahuluan, bab ini memberikan gambaran secara umum tentang pola pemikiran tesis ini yang pertama meliputi: a) latar belakang masalah perlunya adanya penelitian terkait manajemen kurikulum dalam mengembangkan perilaku religious santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah, b) rumusan masalah, sebagai batasan dan pedoman penulis dalam melakukan penelitian c) tujuan penelitian sebagai capaian penulis dalam menuliskan hasil penelitian, d) manfaat penelitian, sebagai harapan penulis setelah melakukan penelitian dan menyajikan data informasi yang didapatkan di lapangan e) kajian pustaka, penulis mencantumkan tiga penelitian terdahulu terkait manajemen kurikulum dalam mengembangkan perilaku religious santri sebagai bahan referensi dan f) sistematika pembahasan terkait rangkaian penyajian informasi manajemen kurikulum sebagai pengembangan perilaku religious santri di Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Kemudian yang kedua

meliputi Metode Penelitian yang meliputi jenis yaitu kualitatif dengan pendekatan sosial, sumber data berupa informasi dari narasumber meliputi, ketua dewan pendidikan, ustad, ketua komplek, santri dan alumni, teknik pegumpulan data dengan survey, pre riset, wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data penelitian dengan menganalisis proposal penelitian dengan hasil kerika di lapangan dan disajikan kemudian di verifikasi dan diuji keabsahan datanya dengan mengecek ulang data yang didapatkan.

- Bab II: Kerangka Teori, pada bab ini, penulis menguraikan kajian teoritik yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Beberapa aspek terkait yang perlu diuraikan dalam bab ini adalah: konsep manajemen, fungsi manajemen, konsep kurikulum, teori kurikulum, manajemen kurikulum pondok pesantren, dan konsep perilaku religious.
- Bab III: Gambaran umum Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah mencakup sejar berdiri, letak geografi, keadaan sarana dan prasarana, data ustad dan santri, kegiatan santri dan kepengurusan pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.
- Bab IV : Hasil penelitian tentang konsep manajemen kurikulum pondok pesantren dan implikasinya dalam mengembangkan perilaku religious di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta yang telah di kaji berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori.
- Bab V: Penutup yang berisi kesimpulan, novelty dan saran dari penelitian yang telah dilakukan di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa penjelasan yang ada pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Manajemen kurikulum pondok pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta dalam mengembangkan perilaku religious santri: *pertama* perencanaan, perencanaan dilakukan oleh pengasuh dan dewan pendidikan dengan bermusyawarah. *Kedua* pengorganisasian dilakukan oleh ketua dewan pendidikan yang disahkan oleh pengasuh. *Ketiga* penggerak oleh para pengurus yang didampingi dewan pendidikan. *Keempat* pengendalian dilakukan dengan sistem *ta'ziran*. Dan *kelima*, evaluasi untuk menentukan kenaikan kelas dan kelulusan santri dengan rapat evaluasi.
2. Implikasi manajemen kurikulum di pondok pesantren Al-Luqmaniyah dalam mengembangkan perilaku religious santri membagi menjadi 5 dimensi yaitu *Pertama Dimensi keyakinan atau akidah Islam*, dimensi ini membangun keyakinan kedekatan dengan Allah SWT, keyakinan adanya berkah, keberuntungan, dan terkabulnya do'a-do'anya dengan melakukan *riyadhoh / tirakatan* dan menaati peraturan pesantren dan dengan terus berlatih maenahan hawa nafsu, *Kedua Religious Practice* (Praktik agama) kegiatan *riyadhoh/tirakatan* tetap dijalankan meskipun pesantren tengah beribur.

Ketiga Religious Feeling (Pengalaman), santri merasakan jiwanya lebih tenang, banyak mendapatkan kemudahan dalam menghadapi masalah hidupnya dan dapat melakukan, emosinya lebih terkendali dan intropeksi diri. *Keempat religious knowledge* (pengetahuan) Santri meyakini dengan menahan hawa nafsu dapat akhlak mulia, kecerdasan spiritual dan emosional didasari dengan pengetahuan yang menjadikan santri tidak goyah dalam menjalankannya. Dan *kelima religious effect* (pengamalan) pengetahuan maka akan muncul pengamalan yang identic dengan aspek social. Santri akan terbiasa bersikap ramah, loyal dalam berbuat baik, tumbuh menjadi manusia berjiwa dewasa, amanah, dan menjunjung tinggi nilai toleransi.

3. Standaritas mengembangkan perilaku religious santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta: Santri mampu menghargai peraturan pesantren, menghargai waktu, disiplin, memiliki jiwa peduli yang tinggi, ringan untuk berbagi, bermanfaat dan menghargai orang lain bertanggung jawab, amanah, memiliki semangat tinggi dalam menjalankan ibadah sunah, Istiqomah dalam beribadah, ta'dzim, menjaga hubungann baik terutama pada guru (pengasuh) sopan, qona'ah dan padai bersyukur.

B. Novelty

Manajemen kurikulum merupakan strategi yang digunakan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Keberhasilan pendidikan salah satunya dapat dilihat dari moral, karakter dan perilaku dari para peserta didik. Dalam mengembangkan perilaku religiusa peserta didik tidak cukup dengan

kurikulum tertulis tetapi perlu dikembangkan *hidden curriculum*. Dengan metode *riyadhoh / tirakatan* peserta didik di ajarkan untuk mengasah kecerdasan spiritual dan mengolah emosional dengan menahan hawa nafsu. Sehingga peserta didik dapat lebih dewasa, tolelir, amanah dan loyal dalam hal kebaikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi, mengecek informasi dan memperbaiki apabila ada ketidak sesuaian. Untuk mendapatkan pengetahuannya peserta didik harus bekerja memecahkan masalah, dan menemukan pengetahuan baru.

C. Saran-saran

1. Hendaknya pondok pesantren Al-Luqmaniyyah lebih menegaskan akan arah tujuan peantren untuk membentuk para santrinya untuk menjadi ahli fiqih atau ahli tasawuf, atau ahli hadis atau ahli usul fiqh. Terlalu luasnya cakupan komponen kurikulum menjadikan santri dapat mempelajari seluruhnya tetapi tidak dapat mendalami.
2. Hendaknya walaupun pondok pesantren Al-Luqmaniyyah lebih mengfokuskan pada kajian kitab kuning namun juga harus memperhatikan kajian Al-quran dan menambahkan jam pembelajaran Al-quran dalam kurikulum dan diberiak bukan hanya untuk tingkatan santri baru namun untuk semua kelas sehingga dapat merata.

D. Penutup

Segala puji syukur atas kehadiran Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang, yang senantiasa memberikan kenikmatan dan kesempatan kepada penulis, sehingga dalam penulisan tesis ini diberikan kemudahan dan

kelancaran. Dengan demikian, semoga apa yang telah tertuang dalam karya ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis dan umumnya untuk para pembaca.



Daftar Pustaka

- Abawida, Ridwan, *Kurikulum Pendidikan Pesantren dan Tantangan Perubahan Globalisasi*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2016.
- Aprianto, Aris, *Pengaruh Religiusitas dan Kontrol Diri Terhadap Psychological Well-Being Siswa MTs Negeri Bantul Kota*. Tesis Program Konsentrasi Psikologi Pendidikan Islam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017.
- Arif, Arifuddin *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kultura, 2008.
- Arifin, Zainal, *Pendidikan Multikultural-Religius untuk Mewujudkan Karakter Peserta Didik yang Humanis-Religius*, Jurnal Pendidikan Islam, Volume I, Nomer 1 Juni 2012/1433.
- Arifin, Zainal, *Tafsir Ayat-Ayat Manajemen*, Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, 2019.
- Arifin, Zainal, *Manajemen Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Prodi MPI FITK UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Arifin, Zainal *Konsep dan Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsini, *Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internasional Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011.

- Azizy, A. Qodri, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial (Mendidik Anak Sukses Masa Depan: Pandai dan Bermanfaat)*, Semarang: Aneka Ilmu, 2003
- Azwar, Syarifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bungin, M. Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Damayanti, Rani, *Pengembangan Sikap Spiritual Peserta Didik Kelas 1 SD Dharma Widya Tangerang*, Skripsi Jurusan Dharmacarya, Sekolah Tinggi Agama Budha Negeri Sriwijaya Tangerang Banten, 2017.
- Echols, Jhon M. dan Hasan Shadily, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia, 1993.
- Hafidhuddin, Didin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syari'ah dalam Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2003.
- Harahap, Sofyan Syarif *Akuntansi Pengawasan dan Manajemen dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, 1992.
- Hasibuan, Malayu S.P *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hidayat, Sholeh, *Pengembangan Kurikulum baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Jahidin, Torik, *Manajemen Kurikulum dan Sistem Pembelajaran di Pondok Pesantren Minhajuttolabah Lawigede Kembangan Bukatejo*, Majalah 26 November 2014 diakses pada 3 Juni 2019 pada pukul 12.59 WIB.

Kadarman, A. M. dan Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen*, Jakarta: Gramedia Pustaka Mulia, 1996.

Khoiri, Akhmad, *Manajemen Pesantren sebagai Khasanah Tonggak Keberhasilan Pendidikan Islam*, Jurnal Mannageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Volume 2, Nomer 1, Mei 2017/1438.

Machali , Imam dan Ara Hidayat, *The Handbook Of Education Management: Teoti dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*, Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2016.

Mukhlasin, Ali, “*Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Meningkatkan Sumber Daya Guru (Studi Multi Kasus di SDI Al-Fatih Pare dan MIN Doko Ngasem Kabupaten Kediri)*”, Tesis, Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Sekolah Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013

Munir, M. dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prenada Media, 2006.

Nggermanto, Agus, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EQ, dan SQ yang Harmonis* Bandung: Nuansa, 2001.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Qomar, Mujamil, *Pesantren dari Transfoemasi Metodologi menuju Demokrasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Qomar, Mujamil, *Manajemen Pendidikan Islam*, Jakarta: Erlangga, 2007.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2012.

Rangkuti, Ahmad Abror, “*Penerapan Manajemen Kurikulum pada Kelas Unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*, Tesis, Program Studi Pendidikan Islam, Program Pascasarjana IAIN-SU Medan, 2012.

Rasyid, Syamsudin, *Manajemen Pondok Pesantren Tradisional*, <http://syamsuddinrasyid.blogspot.com/> , diakses pada 3 Juni 2019 pada pukul 13.00 WIB.

Rumidi, Sukandar, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss, 2012.

Siagin, Sondang p. *Filsafat Administrasi*, Jakarta: CV. Masagung, 1980.

Sarosa, Samiaji, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar*, Jakarta: PT Indeks, 2012.

Shaleh, A. Rosyad *Manajemen Da'wah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997.

Subandijah, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993.

Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi*, Bandung: Alfabet, 2013

Sugiyono, *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabet, 2013.

Surachmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, (Dasar, Metode, Teknik)*, Bandung: Tertsisi, 1990.

Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2017.

Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam* Jakarta: Ciputat Pres, 2005.

Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.

Tamami, Ahmad, “*Manajemen Kurikulum Pesantren Mahasiswa dalam Membentuk Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Intelektual Mahasiswa (Studi Multisituasi di Pesantren Mahasiswa Al-Hikam dan Pesantren Mahasiswa Firdaus Malang Jawa Timur)*, Tesis, Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Malang, 2017.

Umedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.

Undang-undang Republik Indonesia Nomer 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 1

<http://beritaislamimasakini.com/manajemen-pendidikan-pondok-pesantren.htm>, diunduh pada tanggal 23 Januari 2019, Pukul 01.23 WIB.

Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Herry, Asep, dkk, *Materi Pokok Perkembangan Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.

Hidayat, Rakhmat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Jakarta: RaJA Grafindo, 2011.

- Sanjaya, Wina, *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010.
- Rosyada, Dede, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Faridah, Anik, *Membangun Karakter Melalui Hidden Curriculum*, dalam Jurnal Al-Mabsut: Jurnal Studi Islam dan Sosial, Volume 9, Nomer 2, Tahun 2015.
- Mustaghfiroh, Hikmatul, *Hidden curriculum dalam Pembelajaran PAI*, Jurnal Edukasia: Penelitian Pendidikan Islam, Volume 9, Nomer 1, bulan Februari 2014.
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: Rosakarya, 2005.
- Nurgianto, Burhan *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah: Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2007.
- Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Ahmadi, Abu *Pengaturan Kurikulum*, Surabaya: Bina Ilmu, 1984.
- Wahyudin, Din *Manajemen Kurikulum*, Bandung: Rosda, 2014.

Hasan, S. Hamid *Evaluasi Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Abdullah, M. Amin dkk, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Multidispliner*, Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2006.

Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1982.

Ancok, Djamaludin dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.

Mauliana, Tri Aminah “*Analisis Kebijakan Penerapan Ta’ziran di Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah Yogyakarta dalam Perspektif HAM*”, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2019.

Abdullah, Muhammad, *Fungsi Wirid dan Hizib dalam Sastra Lisan Pesantren*, Jurnal Metasastra, Volume 4, Nomer 1, Juni 2011.

Syahdan, *Ziarah Perspektif Kajian Budaya (Studi Pada Situs Makam Mbah Priyuk Jakarta Utara)*, Jurnal Studi Agama dan Masyarakat, Volume 13, Nomer 1, Juni 2017.

YOGYAKARTA

PROSEDUR RISET

No	Rumusan Masalah	Sumber Data	Teknik Pengambilan data	Teori	Pendekatan
1.	Manajemen kurikulum	1. Ketua Dewan Pendidikan 2. Ketua Komplek Putra 3. Ketua Komplek Putri	Wawancara	- Teori Manajemen George R. Terry	
2.	<i>Hidden Curriculum</i>	1. Ketua Dewan Pendidikan 2. Ustad 3. Ketua Komplek Putra 4. Ketua Komplek Putri 5. Santri 6. Alumni	Wawancara	- Menurut Abdullah Idi	
3.	Perilaku Religius	1. Ketua Dewan Pendidikan 2. Ustad 3. Ketua Komplek Putra 4. Ketua Komplek	Wawancara	- Teori Religiusitas Glock dan Stark	

	Putri			
	5. Santri			
	6. Alumni			

Instrumen Wawancara

No	Sumber Data	Materi Pokok	Komponen Materi	Pertanyaan
1	- Pengasuh	Manajemen Pesantren	- Perencanaan Kurikulum	- Bagaimanakah perencanaan yang diterapkan pengasuh/ kepala Komplek di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
	- Kepala Komplek Putra			- Bagaimanakah pengasuh/ kepala komplek penerapan pengorganisasian di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
	- Kepala Komplek Putri		- Pengorganisasian Kurikulum	- Bagaimanakah pengerakan pengasuh/ kepala komplek dalam mengontrol berjalannya <i>planning</i> ?
			- Pelaksanaan Kurikulum	- Bagaimanakah pengendalian di Pondok Pesntren Al-

				Luqmaniyyah?
	-		- Evaluasi Kurikulum	- Bagaimanakah kurikulum di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
2	- Pengasuh - Ustad - Ketua Komplek - Putra - Ketua Komplek - Putri - Santri - Alumni	<i>Hidden-curriculum</i>	- Bentuk <i>Hidden Curriculum</i>	- Bagaimanakah bentuk <i>hidden curriculum</i> di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
3	- Pengasuh - Ustad - Kepala Komplek - Putra - Kepala Komplek - Putri - Santri - Alumni	Perilaku Religius	- <i>Religious Belife</i> (Keyakinan)	- Bagaimanakah <i>Religious Belife</i> santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah? - Bagaimanakah pihak pesantren mengembangkan <i>Religious Belife</i>?
			- <i>Religious Practice</i> (Praktik agama)	- Bagaimanakah <i>Religious Practice</i> santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah? - Bagaimanakah pihak pesantren

		mengembangkan <i>Religious Practice</i> ?
- <i>Religious Feeling</i> (Pengalaman)	- Bagaimanaakah <i>Religious Feeling</i> santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah? - Bagaimanaakah pihak pesantren mengembangkan <i>Religious Feeling</i> ?	
- <i>Religious Knowledge</i> (Pengetahuan)	- Bagaimanaakah <i>Religious Knowledge</i> santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah? - Bagaimanaakah pihak pesantren mengembangkan <i>Religious Knowledge</i> ?	
- <i>Religious Effect</i> (Pengamalan)	- Bagaimanaakah <i>Religious Effect</i> santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah? - Bagaimanaakah pihak pesantren mengembangkan <i>Religious Effect</i> ?	

Dartar Narasumber Penelitian

NO	Jabatan/Status	Nama
1.	Ketua Dewan Pendidikan	Ust. Kholid Mawardi Irma
2.	Ustad	Ust. Ulin
3.	Ketua Komplek Putra	Kg. Yahya Hidayat Putra
4.	Ketua Komplek Putri	Mb. Leli Mumbasitoh
Q	Santri	Qohar al basir, Amin Rofiq
		Atin Naili Fauziah. Latifis Zumrotul Mu'minat
6.	Alumni	Nafisah, Diana

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Mudhofatul Afifah
2. NIM : 17204010107
3. Pembimbing : Dr. Zainal Arifin, M.Si
4. Mulai Pembimbingan : Jum'at, 1 Februari 2019
5. Judul Skripsi : **Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta dalam Mengembangkan Perilaku Religius Santri**
5. Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
6. Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Islam

No	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1.	1 Februari 2019	1	Penyerahan Proposal	
2.	13 Maret 2019	2	Prosedur Riset	
3.	12 April 2019	3	BAB I + II + III	
4.	21 Mei 2019	4	BAB IV+V	
5.	1 Juli 2019	5	BAB I-V	
6.	2 Juli 2019	6	Lengkapi Naskah sebagai Tesis	
7.	3 Juli 2019	7	ACC Naskah	

Yogyakarta, 3 Juli 2019

Pembimbing

Dr. Zainal Arifin, M.Si

NIP. 19800324 200912 1 002



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Mudhofatul Afifah
Tempat/tgl.Lahir : Magelang, 15 Desember 1994
Alamat : Talun, Banyusari, Grabag, Magelang, Jawa Tengah
Email : mudhof.15@gmail.com
No. Hp : 085641890524
Nama Ayah : Mudasir
Nama Ibu : Siti Nafsiyah
Alamat : Talun, Banyusari, Grabag, Magelang, Jawa Tengah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. TK Masyitoh Grabag Magelang lulus tahun 2001
- b. MI Miftahul Falah Pringsurat Temanggung lulus tahun 2007
- c. MTs Darul Falah Pringsurat Temanggung lulus tahun 2010
- d. MA Darul Falah Pringsurat Temanggung lulus tahun 2013
- e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2017
- f. Program Magister (S2) FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2017

2. Pendidikan Non-Formal

- a. Pondok Pesantren Darul Falah Temanggung
- b. Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua Osis MTs Darul Falah Temanggung tahun 2008/2009
2. Ketua DKA MA Darul Falah Temanggung tahun 2011/2012
3. Ketua Pondok Putri Pondok Pesantren Darul Falah 2011-2013

D. Karya Ilmiah

1. Buku "Antologi Manajemen Pendidikan Islam (Teori dan Praktik)"
2. Jurnal "Pendidikan Akhlak Masyarakat Perspektif Hadist"

Yogyakarta, 3 Juni 2019

Mudhofatul Afifah